

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak Usia Dini adalah Pendidikan taman kanak-kanak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini merupakan masa *golden age* dimana anak memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang begitu pesat dalam berbagai aspek perkembangan. Ketika memasuki usia ini diharapkan orang tua dan Pendidikan memberikan stimulus yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat berkembang secara optimal.¹

Berdasarkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 bahwa : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan Pendidikan yang fundamental karena pada perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan dan berpengaruh apabila di berikan stimulasi yang akan bermakna sejak usia dini.²

Selain itu termuat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 tentang sistem Pendidikan nasional disebutkan bahwa “Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang Pendidikan yang diselenggarakan sebelum Pendidikan dasar, baik melalui Pendidikan formal (TK, RA),

¹ Ricci Rahmatillah JR, Amir Luthfi, dan Mohammad Fauziddin, “Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini,” *Aulad : Journal on Early Childhood* 1, no. 1 (2018): 39–51.

² Ibid.

nonformal (KB, TPA) dan Pendidikan informal berbentuk Pendidikan keluarga atau Pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan tempat tinggalnya.³ Sebelum memasuki Pendidikan sekolah dasar maka di perlukan Pendidikan Anak Usia Dini yang terbentuk melalui nonformal atau informal yang biasanya diselenggarakan melalui program di dalam masyarakat tempat tinggal, KB atau TPA dan kemudian dilanjutkan memasuki Pendidikan formal TK atau RA.

Pada rentang usia dini sangat penting untuk diberikan stimulus karena pada dasarnya anak usia dini merupakan masa dimana anak tersebut seperti kertas kosong yang perlu diberikan stimulus atau dorongan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Maka dari itu pada rentang usia dini para Pendidikan atau orang tua perlu memberikan fasilitas yang memadai agar anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Potensi tersebut yaitu meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni.⁴

Pendidikan sejak dini sangatlah penting karena anak-anak adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa. Maka dari itu Pendidikan sejak dini harus diberikan dengan layak untuk mengembangkan potensi

³ Ibid.

⁴ Mentari Chikita Kilau, "Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A" (2018).

dalam diri anak. Bahasa merupakan perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan karena pada dasarnya kemampuan bahasa mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.⁵

Salah satu aspek yang paling penting untuk dikembangkan adalah perkembangan bahasa dalam kemampuan menyimak. Kemampuan menyimak merupakan bagian dari kemampuan bahasa yang esensial, karena menyimak merupakan dasar untuk menguasai sebuah bahasa.⁶ Menyimak merupakan proses dimana menerima pemahaman akan suatu hal, dengan memiliki kemampuan menyimak yang begitu baik anak akan dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru ataupun orang dewasa lainnya.⁷

Menyimak adalah keterampilan bahasa pertama yang digunakan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari karena pada dasarnya anak-anak mendapatkan perkembangan dan keberhasilan dalam bahasanya dengan menyimak. Segala aktivitas anak tidak terlepas dengan keterampilan menyimak, anak belajar berbicara dan merespons pembicaraan yang

⁵ Febry Maghfirah et al., "Pentingnya Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini" 5, no. 1 (2019): 11–16.

⁶ JR, Luthfi, dan Fauziddin, "Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini."

⁷ Maghfirah et al., "Pentingnya Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini."

ditunjukkan oleh anak pun merupakan dasar dari keterampilan menyimak.⁸

Menyimak merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak usia dini. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Nasional PAUD membahas bahwa perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun meliputi menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah, dan dapat memahami cerita yang dibacakan.⁹

Dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang terdapat dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 menjabarkan bahwa anak usia 5-6 tahun sudah dapat menceritakan kembali apa yang sudah di dengar dan dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sehingga dengan begitu komunikasi anak sangatlah berpengaruh dalam hal menyimak. Anak dapat dikategorikan aktif dalam hal menyimak apabila dapat merespons dan dapat memberikan ujaran ketika apa yang mereka dengar. Menyimak merupakan proses yang melibatkan aktivitas mendengar, memahami, dan merangsang informasi yang dapat memunculkan sebuah respons.¹⁰

⁸ Vina Anggia Nastitie Ariawan, Eka Dwi Agustin, dan Rahman Rahman, "Bermain Sebagai Sarana Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini," (*JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 2, no. 1 (2019): 25–36.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

Menyimak memiliki 3 tahapan proses, yaitu yang pertama proses kognitif seperti memperhatikan, memahami, menerima, dan menafsirkan pesan, kedua yaitu proses efektif seperti memahami pesan dari orang lain untuk memotivasi dan menstimulasi, ketiga yaitu proses untuk memahami atau menerima pesan dari orang lain untuk mengajukan sebuah pertanyaan ataupun menceritakan kembali pesan yang telah disampaikan.¹¹

Tetapi sangat disayangkan karena menyimak merupakan berkomunikasi yang masih sering terabaikan. Penekanan dalam hal menyimak masih sering terabaikan sehingga menjadi sebuah hambatan yang dihadapi oleh anak. Rendahnya keterampilan menyimak anak memberikan penyebab kurangnya memahami perkataan yang telah disampaikan belum dapat mengerti dua perintah dan memahami cerita yang telah dibacakan. Kurangnya anak berkonsentrasi dapat mempersulit untuk memahami dan memperhatikan pembelajaran dengan baik serta kurang maksimalnya pembelajaran yang efektif.¹²

Banyak sekali anak yang masih belum bisa menyimak dengan baik. Sebagian orang tua, guru, masih sering kadang mengabaikan pentingnya berbahasa menyimak. Orang tua maupun guru lebih terfokus dalam mengembangkan perkembangan bahasa lainnya seperti membaca,

¹¹ Maghfirah et al., "Pentingnya Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini."

¹² Ariawan, Agustin, dan Rahman, "Bermain Sebagai Sarana Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini."

menulis, dan berbicara. Padahal tanpa disadari menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan yang memberikan makna atau sebuah informasi untuk memahami suatu hal yang telah di sampaikan.

Di sekolah RA Al Mahiri Darul Ulum Brak Wadeng Sidayu Gresik terdapat salah satu permasalahan yang ditemukan yaitu masih banyaknya anak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan menyimak, kurangnya konsentrasi anak dalam hal menyimak sehingga menyebabkan anak tidak memahami apa yang telah di sampaikan oleh guru. Selain itu tidak adanya media pada saat pembelajaran sehingga membuat anak tidak memperhatikan apa yang telah di sampaikan oleh guru ketika diberikan penjelasan pada saat di dalam kelas.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru bahwasanya dari 16 anak di dalam kelas yang dapat menyimak dengan baik hanya 4 anak. Dari anak 4 tersebut sudah memenuhi indikator pencapaian menyimak dengan baik seperti, sudah dapat menyimak perkataan dengan baik, mengerti dua perintah, dan memahami cerita yang telah di sampaikan oleh guru. 12 anak yang lain masih belum bisa menyimak dengan baik. Anak-anak yang tidak dapat menyimak dengan baik biasanya tidak dapat berkonsentrasi ketika pada saat di jelaskan oleh guru, ada yang ngobrol saja dengan temannya, asik bermain dengan dirinya sendiri, bahkan terdapat anak yang selalu mengganggu temannya ketika saat di jelaskan, sehingga pembelajaran di dalam kelas pun kurang kondusif. Anak-anak

dapat bertahan konsentrasi dalam hal menyimak hanya beberapa saat, ketika guru tidak mengingatkan kembali agar anak menyimak dengan baik pembelajaran di dalam kelas pun kembali kurang kondusif.

Guru pun menyadari bahwasanya anak sering ribut sendiri dalam proses pembelajaran dikarenakan guru belum menggunakan media yang inovatif dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak. Guru lebih sering memberikan buku pembelajaran yang dijelaskan terhadap anak seadanya tanpa bantuan media apapun yang menarik perhatian anak. Sehingga dalam proses mengamati dan mengungkapkan pendapat anak tidak begitu antusias. Anak lebih asik ngobrol dengan temannya atau asik dengan dirinya sendiri. Dengan belum adanya media pembelajaran yang menarik sehingga membuat proses belajar mengajar yang monoton membuat anak mudah bosan. Sehingga pembelajaran di dalam kelas kurang efektif dan efisien.

Dalam mengembangkan kemampuan menyimak butuh bantuan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar.¹³ Maka diperlukannya media sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak didik agar informasi tersebut dapat diterima dengan baik.¹⁴

¹³ Kilau, "Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A."

¹⁴ Ibid.

Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan di dalam meningkatkan perkembangan Bahasa anak khususnya untuk mengembangkan menyimak anak. Diantaranya yaitu media busy book. Media busy book adalah salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menyampaikan pesan guru terhadap pelajar. Media busy book termasuk media yang kreatif dan inovatif yang dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang akan dicapai dan dikenalkan terhadap peserta didik.¹⁵

Dengan adanya media pembelajaran dapat membantu lebih menariknya proses belajar mengajar, karena media busy book dapat dibuat sesuai kebutuhan untuk proses pembelajaran yang akan digunakan untuk pengenalan terhadap anak. Melalui media busy book ini diharapkan anak dapat lebih bisa menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh guru dan dapat memperhatikan sehingga bisa mengungkapkan pendapatnya melalui apa yang telah disampaikan. Yang mana dengan adanya media busy book akan membantu anak untuk berbicara mengemukakan pendapat dan memberikan komentar mengenai gambar yang dilihatnya.

Media busy book ini dijadikan stimulus agar kemampuan anak memahami Bahasa menyimak bisa lebih baik dan anak dapat lebih menarik untuk memperhatikan dan memahami apa yang telah

¹⁵ Ibid.

disampaikan oleh guru. Dengan demikian diharapkan suasana belajar tercipta dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan konteks di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pembelajaran Menyimak Anak Kelompok A Menggunakan Media Busy Book Studi Kasus di RA Al-Mahiri Darul Ulum Brak Wadeng Sidayu Gresik ”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini terdapat batasan masalah yang akan dikaji. Hal ini untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan, sehingga dapat mengarah kepada pokok bahasan yang dicapai. Adapun batasan-batasan:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang menyimak anak.
2. Penelitian ini untuk anak kelompok A usia 4-5 tahun.
3. Penelitian ini membahas pembelajaran menyimak anak kelompok A menggunakan media busy book.

C. Fokus Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah diatas peneliti hanya terfokus pada:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menyimak anak kelompok A di RA Al Mahiri Darul Ulum Brak Wadeng Sidayu Gresik?
2. Bagaimana penggunaan media busy book di RA Al Mahiri Darul Ulum Brak Wadeng Sidayu Gresik ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menyimak anak kelompok A di RA Al Mahiri Darul Ulum Brak Wadeng Sidoarjo Gresik.
2. Untuk mengetahui penggunaan media busy book di RA Al Mahiri Darul Ulum Brak Wadeng Sidoarjo Gresik.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya kajian pustaka tentang mengenai kemampuan menyimak terhadap anak kelompok A.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih keilmuan yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- a. Bagi penelitian

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui upaya penerapan

media busy book terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan kesempatan pembinaan terhadap anak kelompok A untuk mengembangkan kemampuan bahasa menyimak.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan beberapa persepsi istilah, maka peneliti akan mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. **Upaya** adalah suatu bentuk usaha dalam mencapai tujuan tertentu.
2. **Penerapan** adalah suatu bentuk dalam mempraktekkan sesuatu hal dari sebuah teori atau media guna tujuan yang akan dicapai.
3. **Media** adalah bentuk sarana komunikasi dalam tujuan penyampaian pembelajaran.
4. **Busy book** adalah media yang terbentuk seperti buku dari kain flannel yang berisi berbagai macam permainan/kegiatan belajar Anak.
5. **Kemampuan** adalah potensi yang ada dalam diri seseorang atau kemampuan yang dapat dilakukan seseorang.
6. **Menyimak** adalah suatu proses mengamati, mendengarkan, memperhatikan dengan penuh pemahaman dan apresiasi.

G. Sitematika Pembahasan

Agar mempermudah dan memberikan gambaran bagi para pembaca, maka sistematika penulisan skripsi ini dibuat sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan. Pada bab ini penulis mendeskripsikan tentang konteks penelitian, batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi Landasan Teori. Pada bab ini penulis menguraikan tentang kajian teori, kajian pustaka, kerangka konseptual.

Bab III berisi Metode Penelitian. Pada bab ini penulis membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi Hasil Dan Pembahasan, Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai deskripsi umum obyek penelitian, data hasil penelitian, serta analisis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisi Penutup. Pada bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran yang sifatnya membangun.